

## ABSTRAK

### **Lu'latul Aisyiyah. 2220070026. Pembacaan Semiotika Roland Barthes terhadap Ayat Tokoh Perempuan Mulia Korelasinya dengan Prinsip Kesetaraan dan Keadilan Gender.**

Al-Qur'an dengan keluasan keilmuan dan hikmahnya memuat potret tokoh perempuan mulia sebagai pembener risalah kenabian. Beberapa potret perempuan mulia yang tergambar dalam ayat-ayat Al-Qur'an memvisualisasikan diri bahwa kemuliaan diperoleh karena usaha yang dilakukan baik secara spiritual maupun kiprah pada lingkup sosial. Kajian dengan semiotika Roland Barthes akan menarik karena beberapa lafadz yang mengindikasikan usaha perempuan untuk mencapai kemuliaannya dapat berkorelasi dengan prinsip kesetaraan dan keadilan gender.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami signifikansi pada tokoh perempuan mulia di dalam Al-Qur'an dan memahami secara mendalam relasi makna signifikansi yang dihasilkan dengan prinsip kesetaraan dan keadilan gender.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif-analitis. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*library research*). Ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan mulia diklasifikasikan berdasarkan tokohnya. Tokoh-tokoh yang dikaji yaitu: Maryam, Ibunda Musa, Asiyah, Bilqis, dua putri Nabi Syu'aib, Siti Sarah, Siti Hajar, istri al-Aziz, ummahatul mukminin, Siti Khadijah, dan Siti Aisyah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah: *Pertama*, pada pembacaan signifikansi makna mitos yang dihasilkan mengindikasikan bahwa kemuliaan diperoleh dari usaha baik yang dilakukan perempuan. Maryam menjadi *muṣṭafiyah* yang mengabdikan diri di Baitul Maqdis dan menjadi ibunda Nabi Isa a.s, Ibunda Musa Allah ilhami ketenangan hati karena kesalihannya sehingga terselamatkan dari Fir'aun, Asiyah merupakan perempuan salihah yang tidak haus akan kesenangan duniawi, Bilqis perempuan yang menjadi ratu pemimpin negeri Saba, dua putri Nabi Syu'aib merupakan perempuan dengan insting dan firasat kuatnya sebagai hasil dari pendidikan Nabi, Siti Sarah perempuan salihah yang Allah karuniai keturunan yang dikenal *ummul anbiyā'*, dan Siti Hajar perempuan salihah yang tabah, kuat, dan tawakkal dalam menjalani perintah Allah. Istri al-Aziz Allah berikan kesempatan untuk membersihkan kesalahannya. Ummahatul mukminin sebagai sebutan kehormatan bagi para istri Nabi Saw. Siti Khadijah perempuan setia yang mendukung Rasulullah. Dan Siti Aisyah perempuan salihah yang Allah turunkan ayat pembelaan baginya. *Kedua*, pada korelasi makna mitos dengan prinsip kesetaraan dan keadilan gender. Kemuliaan Maryam, Ibunda Musa, Asiyah, Siti Sarah, Siti Hajar, ummahatul mukminin, Siti Khadijah, dan Siti Aisyah didapatkan dari ketaatannya kepada Allah dan akhlak mulia yang tercermin darinya. Dapat dipahami bahwa kemuliaan tersebut merupakan usaha yang dilakukan seorang hamba untuk mencapai keridhaan Tuhannya bukan karena jenis kelaminnya. Serta pada prinsip kesetaraan gender dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam meraih prestasi spiritual maupun kiprah sosial. Bilqis tervisualisasikan sebagai pemimpin kaumnya yang dapat membongkar stereotip terhadap perempuan sebagai makhluk yang lemah. Dua putri Nabi Syu'aib adalah visualisasi dari perempuan dengan analisa yang kuat akan logikanya yang dapat membongkar stereotip terhadap perempuan sebagai makhluk irrasional. Dan istri al-Aziz merupakan gambaran manifestasi kebebasan akses dalam bergaul dan beraktivitas yang dapat dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Keadilan, Kesetaraan, Perempuan, Signifikansi

## ABSTRACT

### **Lu'latul Aisyiyah. 2220070026. Roland Barthes' Semiotic Reading of the Noble Women's Verse Correlates with the Principles of Gender Equality and Justice.**

The Qur'an with its breadth of knowledge and wisdom contains portraits of noble female figures as justification for the prophetic treatise. Some portraits of noble women depicted in the verses of the Qur'an visualize themselves that glory is obtained because of the efforts made both spiritually and in the social sphere. The study with Roland Barthes semiotics will be interesting because some of the words that indicate women's efforts to achieve their glory can be correlated with the principles of gender equality and justice.

The purpose of this study is to understand the signification of noble female figures in the Qur'an and to deeply understand the relationship between the meaning of the resulting signification and the principles of gender equality and justice.

The research method used is qualitative by presenting data descriptively-analytically. The type of research conducted is library research. Verses related to noble women are classified based on their figures. The figures studied are: Maryam, Mother of Moses, Asiyah, Bilqis, two daughters of Prophet Shu'aib, Siti Sarah, Siti Hajar, wife of al-Aziz, ummahatul mukminin, Siti Khadijah, and Siti Aisyah.

The results of the research conducted are: *First*, the reading of the signification of the meaning of the resulting myth indicates that glory is obtained from good efforts made by women. Maryam became a *muṣṭafiyah* who served in Baitul Maqdis and became the mother of Prophet Isa a. Asiyah was a righteous woman who was not thirsty for worldly pleasures, Bilqis the woman who became the queen leader of the country of Saba, the two daughters of Prophet Syu'aib were women with strong instincts and hunches as a result of the Prophet's education, Siti Sarah the righteous woman whom Allah blessed with offspring known as *ummul anbiyā'*, and Siti Hajar the righteous woman who was steadfast, strong, and tawakkal in undergoing Allah's commands. The wife of al-Aziz Allah gave a chance to clean up her mistakes. Ummahatul mukminin as an honorific for the wives of the Prophet. Siti Khadijah was a loyal woman who supported the Prophet. And Siti Aisyah, a righteous woman for whom Allah revealed a verse in her defense. *Second*, on the correlation of mythical meaning with the principles of gender equality and justice. The glory of Maryam, Mother of Moses, Asiyah, Siti Sarah, Siti Hajar, ummahatul mukminin, Siti Khadijah, and Siti Aisyah was obtained from her obedience to Allah and the noble character reflected from her. It can be understood that this glory is an effort made by a servant to achieve the pleasure of his Lord, not because of his gender. And the principle of gender equality explains that men and women have the same rights in achieving spiritual achievements and social work. Bilqis is visualized as a leader of her people who can dismantle the stereotype of women as weak creatures. The two daughters of Prophet Shu'aib are visualizations of women with strong analysis of logic that can dismantle stereotypes of women as irrational beings. And al-Aziz's wife is a manifestation of the freedom of access to socializing and activities that can be done by both men and women.

**Keywords: Qur'an, Justice, Equality, Women, Signification**

